

**HUBUNGAN ANTARA MANUSIA DENGAN TUHAN
MENURUT PANDANGAN FAZLUR RAHMAN.**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Islam**

Oleh:

Muh Ihsan Hafid

Nim: 9752402

**Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuludin
Institut Agama Islam Negeri
YOGYAKARTA**

2004



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.919/1 /2004

Skripsi dengan judul : *Hubungan Manusia Dengan Tuhan Menurut Pandangan Fazlur Rahman*

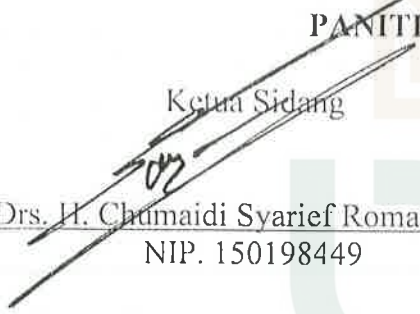
Diajukan oleh :

1. Nama : Muhammad Ihsan Hafid
2. NIM : 97512402
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF


Telah dimunaqosyahkan pada hari : Sabtu, tanggal: 3 April 2004 dengan nilai : **65/100**
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M.Si
NIP. 150198449

Sekretaris Sidang


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. Afandi
NIP. 150

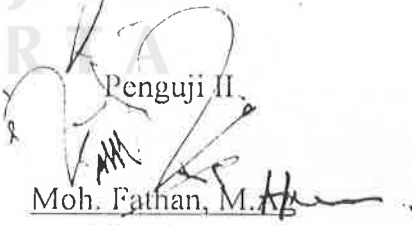
Pembantu Pembimbing


Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150

Penguji I


Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150

Penguji II


Moh. Fathan, M.Hum
NIP. 150

Yogyakarta, 3 April 2004
D E K A N

Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP: 150088748



NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 7 Pebruari 2004

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kali Jaga

di

Yogyakarta.

Assalamualaikum Wr Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan; dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini.

Nama mahasiswa: Muh. Ihsan Hafid

NIM : 97512402

Jurusan : Aqidah Filsafat

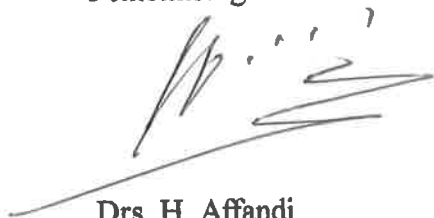
Judul Skripsi : HUBUNGAN MANUSIA DENGAN TUHAN MENURUT
PANDANGAN FAZLUR RAHMAN.

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di munaqosahkan.

Demikian, mohon di maklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Pembimbing



Drs. H. Affandi
NIP. 150013931

Pembantu Pembimbing



Fahrudin Fais M. Ag
NIP. 150298986

PERSEMBAHAN

Bingkisan dan Kenangan.

Untuk Ayahanda Hafid TS. dan Ibunda Syaidah. H. Abdulkarim yang telah memenuhi kewajiban sebagai orang tua, dan mengajarkanku tentang kebaikan dan kebenaran.

Untuk Adik-Adiku, Endang Erawati, Siti Fauziah, Moh. Hamdan, dan Moh. Mirsyad, yang telah memberikan doa dan cintanya yang tulus, sehingga membuatku selalu tegar dalam menghadapi semua cobaan hidup.

Untuk Kak Nur Ishak DM, yang selalu menasehatiku tentang keteguhan jiwa dalam mengarungi samudera kehidupan.

Untuk Kak Umar dan Mba Eri Setiawaty yang selalu mendorongku dalam penulisan skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Tuhan telah menciptakan begitu banyak pintu kebenaran yang terbuka bagi setiap orang yang mengetuknya dengan jari-jari iman, dan doa adalah nyanyian hati yang selalu dapat membuka jalan terang kepada singgasana Tuhan meskipun terhimpit didalam seribu jiwa
(Gibran Khalil Gibran)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR.

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat Hidayah dan Taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Agama.

Skripsi ini terwujud karena bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih di sampaikan kepada :


1. Bapak Drs. H. Afandi selaku pembimbing I dan bapak Fahrudin Fais M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan ikhlas guna membimbing, mengarahkan dan memberi saran.
2. Semua Dosen Fakultas Ushuludin yang telah mendidik dan mengantarkan penulis dalam menggapai jalan menuju cakrawala ilmu pengetahuan.
3. Terima kasih buat Kak Umar dan mbak Eri Setiyawati atas kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih buat saudara-sadariku Zulfa Paiman, Rahman Umar Lewogete (Albar), Khairudinn Syahrir dan Sumihayati Wahidah DM. Yang selalu mengisi hari-hariku dengan tawa dan canda, baik dalam kegembiraan dan kesusahan.
5. Terima kasih buat Kak Nur Ishak DM. Yang selalu memberi dorongan moril.
6. Terima kasih buat Adik-adiku Endang Erawati, Siti Fазiah, Hamdan dan Mirsad, yang slalu memberikan doa dan cintanya.
7. Terima kasih buat Bang Musliyanto yang selalu membantu berupa tenaga dan moril.

8. Terima kasih buat rekan-rekan Solor, Mustakim (Pipo), Ade Man, Ade Muniah Mahben Mitan Dasi, Kak Abubakar Wahab, Adik Nona Fatima Usman, Ulfa ID, Ummi ID, dan masih banyak lagi yang tidak sempat disebut satu persatu.
9. Terima kasih buat rekan-rekan yang berada di HMI Jogjakarta.
10. Terima kasih buat teman-teman kelompok diskusi eLSAF (Lembaga Studi Agama Dan Filsafat) Jogjakarta.
11. Terima kasih buat Ayahanda Tuan TS dan Ibu Halimah serta adik Zulkarnain (Abang), Lukman, Nona Timor, Zainal, Faradila, Ummu.
12. Terima kasih buat Ayahanda Hafid TS dan Ibunda Syaidah. H. Abdulkarim.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat di harapkan.

Jogjakarta 24-September-2003

Penyusun



Muh Ihsan Hafid.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Faedah Penelitian	9
D. Metode Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II SEKILAS TENTANG FAZLUR RAHMAN	
A. Riwayat Hidup.....	15
B. Corak Pemikiran Fazlur Rahman.....	21
C. Karya-Karya Fazlur Rahman.....	29
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG MANUSIA	
A. Asal Mula Manusia.....	32
1. Teori Evolusi.....	32
2. Pandangan Agama	35
a. Pandangan Islam Terhadap Manusia.....	35
b. Pandangan Kristen	39
c. Pandangan Konfusiisme	40
d. Pandangan Hindu	42
e. Pandangan Budha	44
B. Beberapa Pandangan Lain tentang Manusia	45
C. Hakekat Manusia.....	46
1. Aliran Materialistik	46
2. Aliran Spiritualistik.....	48
3. Aliran Dualistik	50
BAB IV HUBUNGAN MANUSIA DENGAN TUHAN	
A. Konsep Manusia Menurut Fazlur Rahman.....	51
1. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri.....	51
2. Hubungan Manusia dengan Sesamanya.....	56
3. Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya.....	61
B. Konsep Tuhan Menurut Fazlur Rahman.....	64
C. Kedudukan Manusia di Hadapan Tuhan Menurut Fazlur Rahman.....	70
1. Manusia menyembah Tuhan	70
2. Manusia sebagai Khalifah	74
3. Manusia sebagai Insan Kamil	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adalah suatu kenyataan bahwa manusia di dalam hidupnya di dunia ini selalu menginginkan suatu sandaran hidup yang baik, kuat dan abadi. Tetapi, sandaran hidup yang baik, kuat, dan abadi itu tidaklah pernah ditemukan oleh manusia. Sebab, fakta membuktikan bahwa semua sandaran kebahagiaan dan kesenangan hidup manusia di dunia ini, seperti kekayaan, pangkat, kecantikan, adalah fana dan memiliki keterbatasan, bahkan manusia sendiri pada akhirnya mati.¹

Pada kenyataannya, manusia sekarang ini hidup dalam dunia yang serba moderen dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba empiris. Hal ini kadang membuat manusia mengabaikan persoalan-persoalan yang bersifat *transedental* (bersifat kerohanian). Padahal, persoalan yang bersifat transedental ini sangat penting bagi manusia. Jika hal ini diabaikan, manusia seakan-akan hidup dengan tidak mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Karenanya, salah satu langkah yang tepat untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan memantapkan hubungan manusia dengan Tuhan. Sebab, hubungan yang mantap antara manusia dan Tuhan merupakan kunci bagi manusia untuk dapat hidup bahagia, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

¹ Syahid Mu'amar Pulungan, *Manusia dalam Al-Qur'an* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984), hlm. 90.

Menurut Fazlur Rahman, berbicara mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, maka yang perlu diutarakan adalah mengapa manusia harus mempercayai adanya Tuhan? Pengutaraan tersebut penting oleh karena menyangkut keyakinan manusia dan tujuannya menuju kebenaran tertinggi. Kecuali itu, hal ini juga berkaitan dengan keberadaan Tuhan yang demikian determinan dalam kehidupan manusia. Dalam al-Qur'an Tuhan berfirman: *"Kami ciptakan manusia, kami mengetahui bisikan-bisikan buruk di dalam hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat darah di lehernya"*.²

Tuhan itu memang dekat. Tetapi, Ia juga betapa jauh. Karenanya, yang menjadi masalah di sini bukanlah bagaimana membuat manusia beriman dengan mengemukakan bukti-bukti "teologis" yang pelik dan panjang lebar. Tetapi, bagaimana mengalihkan perhatian manusia kepada berbagai fakta yang jelas dan mengubah fakta-fakta ini menjadi hal-hal yang mengingatkan manusia kepada eksistensi Tuhan. Oleh karena itu, al-Qur'an berulang kali menamakan dirinya sebagai sebuah kitab peringatan atau yang memperingatkan.³

Dalam pandangan Fazlur Rahman, ada banyak hal yang penting yang bisa digunakan untuk mengingatkan manusia agar manusia selalu membangun relasi dengan Tuhannya, yaitu; (1) bahwa segala sesuatu, termasuk seluruh alam semesta yang memiliki aspek-aspek "metafisik dan moral", tergantung kepada Tuhan; (2) bahwa Tuhan yang Maha Besar dan Perkasa pada dasarnya

² *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 852.

³ Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin (Bandung: Penerbit Pustaka, 1983), hlm. 3.

adalah Tuhan yang Maha Pengasih; dan (3) bahwa aspek-aspek ini sudah tentu mengisyaratkan semua hubungan yang tepat di antara Tuhan dan manusia, hubungan antara yang dipertuan dengan hambanya dan sebagai konsekuensinya adalah adanya sebuah hubungan yang tepat di antara manusia dengan manusia.⁴

Selanjutnya, untuk membangun hubungan manusia dengan Tuhan, menurutnya, perlu diperhatikan adalah persoalan keimanan dan persoalan sejauh mana kecintaan manusia kepada Tuhan. Menurut Fazlur Rahman, al-Qur'an memiliki banyak motif cinta yang kuat yang dapat mendorong manusia menyembah Tuhannya. Al-Qur'an berisikan pujian yang mengingatkan keindahan dan kebesaran Tuhan serta perencanaan alam yang besar, dan pujian itu mempunyai tujuan yang serius di dalamnya, lebih dari sekedar keajaiban alam. Al-Qur'an menyerukan agar manusia mengabdikan dan merenungkan tujuan-tujuan ini dan bersyukur kepada Tuhan. Sebuah ayat al-Qur'an dengan jelas mengatakan bahwa: *"Sungguh dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang, terdapat tanda-tanda bagi mereka yang mempunyai akal; yaitu, mereka yang mengingat Allah ketika mereka berdiri, duduk, berbaring, dan merenungkan penciptaan langit dan bumi dan berkata; "Tuhan kami! Engkau menciptakan semua ini bukan sia-sia Maha Suci Engkau, selamatkan kami dari siksa neraka"* (3: 191).⁵

Fazlur Rahman memang banyak mengambil tema-tema al-Qur'an sebagai dasar untuk membicarakan persoalan Tuhan, manusia, masyarakat,

⁴ Ibid 4

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, op.cit., hlm. 110.

alam, dan kehidupan sesudah mati. Karena al-Qur'an pada hakekatnya merupakan suatu dokumen agama dan etika yang bertujuan praktis menciptakan masyarakat yang bermoral baik dan adil, yang terdiri dari manusia-manusia yang saleh dan religius dengan kesadaran yang peka dan nyata akan adanya satu Tuhan yang memerintahkan kebaikan dan melarang kejahatan.⁶

Pada dasarnya manusia yang ada di dunia ini tidak dengan sendirinya muncul. Ia ada karena diciptakan oleh Zat yang Maha Bisa, yaitu Tuhan yang memiliki alam semesta ini. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia wajib mengabdikan pada-Nya. Di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa manusia dan jin diciptakan oleh Tuhan tidak lain hanya untuk mengabdikan padaNya.⁷ Pengabdian kepada Tuhan berarti penyerahan diri sepenuhnya kepada-Nya. Semua perilaku dan peribadatan manusia hanya ditujukan kepada Tuhan, dan ini merupakan bukti relasi manusia dengan-Nya. Sekaligus merupakan perwujudan tanggungjawab manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁸

Setiap manusia yang percaya akan keberadaan Tuhan pasti percaya dengan alam akhirat. Menurut Fazlur Rahman, yang dikutip dari al-Qur'an mengenai akhirat adalah akan tiba saatnya (*as-Sa'ah*) ketika setiap manusia akan memperoleh kesadaran unik yang tidak pernah dialaminya di masa sebelumnya mengenai amal perbuatannya. Pada saat itu, manusia dihadapkan

⁶ Fazlur Rahman. *Islam*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 116.

⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, loc.cit.

⁸ Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya* (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 1998), hlm. 114.

kepada apa-apa yang telah dilakukannya, yang tidak pernah dilakukannya, dan bahkan kesalahan yang telah dilakukannya. Kemudian ia menerima ganjaran karena perbuatannya itu. Umumnya manusia sangat tertarik kepada kepentingan-kepentingan yang bersifat langsung, terutama sekali kepentingan-kepentingan untuk diri sendiri yang dangkal dan berupa materi, sehingga ia tidak memperdulikan “akhir” kehidupan (*al-Akhirat*) dan terus menerus melanggar hukum moral.⁹

Itulah sebabnya mengapa al-Qur'an terus menerus menyerukan agar manusia “mengirimkan sesuatu untuk masa mendatang”.¹⁰ Karena apapun juga yang menimpa seseorang manusia adalah hasil perbuatannya yang terdahulu. Al-Qur'an acapkali mengatakan bahwa bila bencana menimpa diri seseorang karena apa-apa “yang telah dipersiapkan oleh tangannya sendiri” maka ia akan mengalami frustrasi. Sesungguhnya “akhirat” adalah akibat jangka panjang dari amal perbuatan manusia di atas dunia ini.¹¹

Untuk menuju ke alam akhirat, hal-hal yang perlu dipersiapkan manusia di dunia ini adalah bagaimana mengembangkan dirinya dengan menggunakan sarana-sarana yang ada pada dirinya, seperti akal pikiran, perasaan dan seluruh anggota tubuhnya. Semua sarana tersebut disiapkan Tuhan demi membantu manusia mencapai tujuan-tujuan hidupnya. Antara tujuan hidupnya yang paling hakiki adalah mendapatkan ridha Tuhan. Karenanya, akal pikiran, perasaan dan anggota tubuh harus digunakan untuk

⁹ Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*, op. cit, hlm. 154.

¹⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, loc. Cit.

¹¹ Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*, op. cit, hlm. 157.

melakukan, misalnya dengan jalan pemujaan dan sembahyang. Kedua jalan ini merupakan pengejawantahan paling mendasar dari sikap *tawadlu* yang muncul dari dalam jiwa manusia terhadap Tuhannya. Sekaligus merupakan suatu dimensi yang sangat prinsipil dalam hidup manusia, khususnya menyangkut relasi manusia dengan Tuhan.

Suatu kajian terhadap peninggalan-peninggalan peradaban manusia di muka bumi membuktikan bahwa bentuk pemujaan sepanjang waktu senantiasa berubah, termasuk bentuk Tuhannya. Bentuk pemujaan itu beragam, seperti gerak kolektif yang ritmis, yang dibarengi dengan doa dan mantra. Yang paling sublin adalah penghormatan dan pemujaan dalam suasana yang paling khusuk dengan aneka gerakan yang tidak bisa dimengerti akal sehat. Begitu pula bentuk Tuhan yang dapat berganti-ganti; dari batu, kayu, hingga ke Zat yang maha abadi yang berada di luar batas ruang dan waktu.¹² Hal ini membuktikan adanya hasrat setiap manusia untuk membangun hubungan kita dengan Tuhan.

Kebanyakan ajaran agama, khususnya pemikiran para teolog, seperti Max Muller, memandang bahwa manusia pada hakekatnya bersifat monotheis. Sejak semula manusia memang sudah menyembah Tuhan yang sejati. Penyembahan yang bisa dimaksudkan sebagai kesadaran religius ada pada tiap-tiap diri manusia.¹³ Hal ini jelas menunjukkan bahwa di setiap peradaban manusia, mereka mempunyai hubungan yang khusus dengan Tuhan. Tujuannya hanyalah bagaimana mereka terlindung dari kesengsaraan dan

¹² Sujarwa, *op. cit*, hlm. 128.

¹³ *Ibid.*, hlm. 129.

marabahaya yang menimpa mereka. sekaligus dalam rangka berusaha menjadi manusia yang paripurna.

Pandangan yang serupa ditegaskan oleh Erich Fromm ketika ia mengatakan bahwa manusia bisa saja menyembah benda-benda hidup, tumbuhan, berhala emas, batu, Tuhan yang gaib, seorang manusia kudus, atau suatu karakter jahat. Ia bisa melakukan seperti apa yang dilakukan para leluhur, bangsa, kelompok, kelas, atau partainya. Ia bisa secara sadar membedakan keyakinan-keyakinan religius dari yang bukan religius. Sebaliknya ia bisa juga dinyatakan sebagai tidak beriman. Bukan soal apakah ia beriman atau tidak. Tetapi, masalahnya adalah agama seperti apa yang ia peluk.¹⁴

Iqbal, seorang pemikir Islam, dengan mengutip pemikiran William James, mengatakan bahwa dorongan untuk bersembahyang merupakan suatu keniscayaan. Adalah fakta, walaupun jati diri yang paling dalam dari manusia adalah sebagai makhluk sosial, bahwa kebanyakan manusia, baik terus menerus maupun sesekali, selalu mengikutsertakan tujuan ke arah itu di dalam dadanya demi menemukan "kebersamaan agung terhadap suatu alam ideal". Orang buangan yang paling hina sekalipun akan dapat merasakan dirinya nyata yang sah dengan perangkat pengenalan yang lebih tinggi ini.¹⁵

Pada hakekatnya, tujuan hidup manusia adalah kesempurnaan jiwa. Sebab, jiwa mempunyai sifat dasar mengetahui. Karenanya, kesempurnaan adalah ketinggian tingkat untuk mengetahui. Al-Ghazali menunjukkan bahwa

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 29.

¹⁵ *Ibid.*

tingkat yang tinggi dari kemampuan akal adalah *al-aql al-mustafat* yang dapat berhubungan dengan akal aktif, yaitu malaikat yang terdekat dengan hubungan nyata. Oleh karena itu, al-Ghazali mengatakan bahwa manusia berada diantara dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama adalah bahwa ia memperoleh kesempurnaan dan karenanya ia dekat dengan Tuhan melalui dunia malaikat. Kemungkinan kedua adalah bahwa ia mengikuti persamaan-persamaan dengan binatang-binatang.¹⁶

Manusia adalah maujud yang tidak dapat selama-selamanya mencintai sesuatu yang terbatas, tidak dapat selalu bersama sesuatu yang sama, dan tidak dapat selalu bertahan dengan sesuatu yang terikat oleh ruang dan waktu. Manusia adalah maujud yang mencintai dan selalu mencari kesempurnaan yang mutlak, bukan nisbi. Artinya, ia mencintai zat yang maha tinggi dan maha sempurna. Siapapun yang mencari Tuhan pada hakekatnya mencari dan mencintai Tuhan.¹⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep manusia menurut Fazlur Rahman?
2. Bagaimana konsep Tuhan menurut Fazlur Rahman?

¹⁶ Muhammad Yasir Nasution. *Manusia Menurut Al Ghazali* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 182.

¹⁷ Murtadha Mutahari, *Manusia Seutuhnya*, terj. Abdillah Hamid Ba'abud (Jakarta: Penerbit Yayasan Pesantren Islam, 1995), hlm. 75.

3. Bagaimana konsep hubungan manusia dengan Tuhan menurut pandangan Fazlur Rahman?

C. Tujuan dan Faedah Penelitian

1. Tujuan Formal

Untuk memenuhi tugas akademik dalam rangka meraih gelar sarjana strata satu agama sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.

2. Tujuan Non Formal

Untuk menambah wawasan mengenai pemikiran yang berhubungan dengan masalah Tuhan dan manusia dalam pemikiran Fazlur Rahman mengenai relasi Tuhan dan manusia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang filsafat pada Fakultas Ushuluddin

Sementara faedah penelitian ini adalah, pertama, bagi perkembangan ilmu, dapat menambah wawasan, khususnya bagi para intelektual atau peminat pemikiran filsafat dan agama. Kedua, bagi perkembangan filsafat, penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pemikiran filsafat dalam hal: apa itu hubungan manusia dengan Tuhan menurut konsep Fazlur Rahman, khususnya ditinjau dari kacamata filsafat Islam dan pemikiran Fazlur Rahman. Dan ketiga, bagi individu dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan menambah pengetahuan

masyarakat serta dapat meningkatkan nilai ketaqwaan yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan atau penelitian ini melalui dua tahap, yang pertama adalah pengumpulan data dan yang kedua adalah pengolahan data.

1. Teknik pengumpulan data

Obyek penelitian skripsi ini adalah pemikiran tokoh yang dituangkan dalam tulisan karena data yang dibutuhkan bersifat "*Library Research*" atau penelitian pustaka, yaitu dengan cara mengumpulkan data dari buku-buku, artikel-artikel, ensiklopedi-ensiklopedi, dan kamus-kamus yang dipandang ada relevansinya dengan tema penulis. Dalam pengumpulan data ini, pustaka yang dipakai ialah pustaka primer dari karya Fazlur Rahman, misalnya : *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an, Islam, Filsafat Shadra, Kebangkitan dan Pembaruan Dalam Islam, Menafsirkan Al-Qur'an dan Alternatif Neo Modernisme Islam*. Sedangkan pustaka skunder berupa artikel-artikel baik yang ditulis oleh Fazlur Rahman sendiri, maupun pemikir yang lain yang menuliskan tentang pemikiran Fazlur Rahman.

2. Metode pengelolaan data

- a. Metode *deskriptif*¹⁸, yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep mengenai relasi Tuhan dan manusia menurut Fazlur Rahman.
- b. Metode analisis¹⁹, yaitu dimaksudkan untuk melakukan perincian istilah-istilah ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dilakukan pemeriksaan atas maksud yang dikandungnya. Metode ini digunakan untuk elemen dasar menurut Fazlur Rahman yang diperoleh dari analisa terhadap istilah akhirat, khalifah Tuhan, insan kamil.
- c. Metode *interpretasi*, yaitu memahami dan menyelami isi buku, artikel, lalu menangkap arti dan makna yang dimaksud oleh seorang tokoh.

E. Tinjauan Pustaka

Pemikiran Fazlur Rahman, yang dinobatkan sebagai seorang tokoh neomodernisme, telah banyak dibahas dari berbagai sudut pandang oleh banyak kalangan, antara lain oleh Taufik Adnan Amal yang menulis skripsi berjudul *Islam Dan Tantangan Neo-Modernisme, Studi Tentang Pemikiran Fazlur Rahman*. Karya ini diterbitkan dalam bentuk buku oleh Penerbit Mizan, Bandung, pada tahun 1989. Buku ini berisi penjabaran mengenai latar belakang keilmuan, perkembangan pemikiran keagamaan, dan pemikiran hukum serta metodologi tafsir yang sistematis menurut Fazlur Rahman.

Di samping itu, ada tesis mengenai Fazlur Rahman yang ditulis oleh M. Hasbi Amiruddin, yaitu *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur*

¹⁸ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 54.

¹⁹ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Sudjono Sumargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 354.

Rahman. Tesis tersebut telah diterbitkan menjadi buku oleh UII Press Yogyakarta pada tahun 2000. Buku tersebut berisikan konsep negara dan pemerintahan menurut Fazlur Rahman dan dijelaskan tentang bentuk negara masa sebelum Khulafaurrasyidin, masa Khulafaurrasyidin, dan pasca Khulafaurrasyidin serta definisi negara Islam dan teori-teori kedaulatan.

Ada juga skripsi tentang *Konsep Masyarakat Islam Menurut Fazlur Rahman* yang ditulis oleh Solehul Huda yang lulus pada tahun 1996 dari Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Dalam skripsi ini dikupas dari segi sejarah awalnya sampai perkembangan modern, termuat serta di dalamnya prinsip-prinsip masyarakat Islam, yaitu iman, Islam dan taqwa.

Dan ada lagi buku yang membahas mengenai *Etika Menurut Fazlur Rahman*, yang ditulis oleh Rofiqoh sebagai skripsi di Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1999. Dalam skripsi tersebut ia menyinggung tentang etika dalam Islam, pengertian, serta masalah pokok yang dibahas, dan pemikiran Fazlur Rahman tentang etika yang berkaitan dengan hubungan antara Tuhan dengan manusia, hubungan antara manusia dengan alam, serta prinsip-prinsip etika menurut Fazlur Rahman, yaitu iman, Islam, dan takwa.

Relasi manusia dengan Tuhan menurut Fazlur Rahman, berkaitan erat dengan konsepnya mengenai tentang Tuhan, manusia, masyarakat, serta alam akhirat (eskatologi). Masalah hukum telah dibahas oleh Taufik Adnan Amal, sedangkan masalah masyarakat Islam telah dibahas oleh Solehul Huda,

dan tentang negara Islam telah ditulis oleh M. Hasbi Amiruddin sedangkan persoalan etika telah dibahas oleh Rofiqoh. Penelitian ini berusaha melengkapi dan melanjutkan penelitian sebelumnya atas ide-ide pembaharuan Fazlur Rahman. Menurut penulis, belum ada penelitian mengenai relasi manusia dengan Tuhan di Fakultas Ushuluddin khususnya, maupun di fakultas lain pada umumnya.

Uraian mengenai relasi manusia dengan Tuhan secara garis besar tertuang dalam bukunya Fazlur Rahman, yaitu *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an* yang diterjemahkan oleh Anas Mahyuddin. Buku ini berisi beberapa konsep utama yang berhubungan dengan skripsi ini, yaitu Tuhan, manusia sebagai individu, manusia sebagai anggota masyarakat, alam semesta, dan eskatologi. Persoalan tersebut juga disinggung secara sedikit dalam bukunya yang lain, yaitu *Filsafat Shadra*, yang diterjemahkan oleh Munir A. Muin dan diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Bandung pada tahun 2000. Kemudian buku *Islam*, yang diterbitkan oleh Pustaka Bandung pada tahun 1984. Buku lainnya adalah; *Membuka Pintu Ijtihad*, 1983; *Kebangkitan Dan Pembaharuan Dalam Islam*, terjemahan Munir A. Muin (Bandung: Penerbit Pustaka, 2001); *Islam Modern Tentang Pembaharuan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Salahudin Press, 1987); dan *Alternatif Neo-Modernisme Islam* (Bandung: Penerbit Mizan, 1987).

Di samping itu, banyak tulisan atau artikel mengenai pemikiran Fazlur Rahman yang tersebar dalam banyak jurnal dan majalah yang ditulis oleh banyak kalangan, khususnya yang konsen terhadap gagasan Fazlur Rahman.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini diawali dengan bab I yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, faedah penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Pada bab II, penulis akan menjelaskan dan menggambarkan riwayat hidup Fazlur Rahman, karya-karyanya, dan para filosof yang mempengaruhi pemikirannya. Pada bab III, penulis akan mengupas tinjauan umum tentang manusia, asal mula manusia, beberapa pandangan tentang manusia, dan hakekat manusia.

Sementara pada bab IV, penulis akan menjabarkan konsep Fazlur Rahman tentang manusia dan Tuhan yang mencakup juga kedudukan dan fungsi manusia terhadap Tuhan. Konsep mengenai manusia, penelitian adanya Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya, dengan sesamanya, alam sekitarnya, manusia sebagai khalifah Tuhan, insan kamil. Dan pada bab V, yang merupakan bab penutup, penulis akan mengambil kesimpulan atas penjelasan yang telah diberikan dan memberikan saran-saran yang relevan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Manusia, menurut Fazlur Rahman, adalah makhluk yang paling mulia di bandingkan ciptaan Allah yang lain, dalam diri manusia terdapat potensi kecondongan pada dua jalan, yaitu jalan kebaikan dan keburukan, sifat positif dan negatif. Manusia diciptakan Tuhan sebagai khalifah di muka bumi agar beribadah dengan bekal kemampuan ilmiah serta kreatifitas moral (*amar ma'ruf nahi mungkar*). Hasil positif dari kreatifitas moral adalah upaya menciptakan suatu tata sosial yang tertib, sehingga tercipta masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan ajaran Islam. Faktor moral adalah hal yang sangat penting yang merupakan tantangan abadi manusia dan yang membuat hidupnya sebagai perjuangan moral yang tidak berkesudahan. Di dalam perjuangan ini Allah berpihak kepada manusia *asalkan ia melakukan usaha-usaha yang diperlukan*. Manusia harus melakukan usaha-usaha ini kerana di antara ciptaan Tuhan ia memiliki posisi yang unik; ia diberi kebebasan, berkehendak agar ia dapat menyempurnakan misinya sebagai khalifah Allah di atas bumi. Misi inilah- perjuangan untuk menciptakan sebuah tata sosial yang bermoral di atas dunia.

2. Tuhan, menurut Rahman adalah maha pencipta dan pemelihara alam semesta dan manusia, terutama sekali Dialah yang memberi petunjuk kepada manusia, dan akan mengadili manusia nanti, baik secara individual maupun secara kolektif, dengan keadilan yang penuh belas kasih. Pemahaman Rahman tentang Tuhan berdasarkan gejala alam yang di amatinnya, dan juga berdasarkan pada dalil Al-Qur'an. Rahman menjelaskan bahwa begitu manusia merenungi dari mana dan kemana alam semesta ini manusia pasti menemukan Tuhan. Bagi Rahman, Tuhan adalah dimensi yang memungkinkan adanya dimensi-dimensi lain. Tuhan adalah bukanlah sebuah bagian di antara bagian-bagian lainnya di dalam alam semesta, dan Dia bukan sebuah eksistensi di antara eksistensi lainnya. Tuhan ada "bersama" dari setiap sesuatu.
3. Hubungan antara manusia dengan Tuhan dalam pandangan Rahman merupakan sebuah keharusan dan merupakan tujuan utama bagi manusia. Ini menunjukkan betapa pentingnya peranan Tuhan dalam kehidupan ummat manusia. Apabila manusia ingat kepada Allah, maka Allah akan memberikan arti dan tujuan kepada kehidupan manusia. Sebaliknya, Jika tidak ada Tuhan di dalam kesadaran manusia, maka hidup manusia tidak mempunyai arti dan tujuan yang jelas. Rahman menjelaskan bahwa, Allah menjamin detail kehidupan dan aktivitas manusia yang selalu mengingat Allah kemudian membalasnya. Melupakan Allah menyebabkan manusia fragmentasi eksistensi, sekularisasi kehidupan, kepribadian yang integratif, dan lambat laun mengalami disintegrasi dan kehidupan terperangkap di

dalam detail-detail yang kacau sehingga tidak mendapatkan ketenangan di dalam kehidupan. Untuk mewujutkan semua itu manusia agar beribadah kepada Allah, dan ini merupakan tujuan pokok bagi manusia sebagai wujud ketundukan diri kepada Allah. Tujuan ibadah adalah untuk mengingat Allah dan beriman kepadanya. Dalam beribadah ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu: Hubungan kita dengan diri sendiri, hubungan kita dengan sesama, hubungan kita dengan alam sekitarnya.

B. Saran-saran

Umat Islam mempercayai adanya Tuhan berdasarkan Al-Qur'an dan sunah sebagai pedoman hidup. Semua permasalahan hidup selalu di cari jawabanya berdasarkan kepada keduanya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi pandangan hidup dan keribadian manusia moderen di mana kemajuan budaya, struktur sosial, politik dan ekonomi berproses lebih cepat dari masa sebelumnya; Hal-hal semacam inilah sehingga bisa saja merubah pandangan manusia mengarah ke hal-hal yang bersifat temporal atau selalu mengandalkan materi sebagai jalan utama, maka dengan demikian manusia akan mengabaikan persoalan-persoalan yang bersifat kerohanian, maka timbul kegoncangan batin dan hidupnya tidak terarah. Ini semua bisa diatasi apabila hubungan kita dengan Tuhan selalu ditingkatkan dengan jalan bertaqwa Yaitu menjauhkan segala larangan-Nya dan melaksanakan perintah-Nya sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan sunah Nabi.

Al-Qur'an dan sunah tidak akan memberikan jawaban atas kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat tanpa usaha maksimal dari setiap manusia itu sendiri. Pemikiran Fazlur Rahman merupakan salah satu upaya yang perlu dilanjutkan oleh pemerhati ilmu, terutama dalam bidang filsafat Islam, karena dalam tulisan hubungan manusia dengan Tuhan mungkin belum begitu sempurna karena masih berupa gagasan, sebab kami percaya bahwa masih banyak lagi tema-tema yang semacam ini perlu di kaji sebagai bagian dari pedoman yang dapat memberikan sebuah kontribusi bagi umat Islam Indonesia khususnya, dan umat Islam dunia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Amal, Taufik. *Islam dan Tantangan Modernitas, Studi Tentang Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, Bandung : penerbit Mizan, 1989.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press, 1992.
- Amirudin, M. Hasbi. *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*. Yogyakarta: UII Prees, 2000.
- Anshari, H. Endang Saifuddin. *Ilmu Filsafat dan Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987.
- Asy'arie, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan*, Yogyakarta: Penerbit: Lesfi, 1992.
- Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Fromm, Eric. *Konsep Manusia Menurut Marx*, terj. Agung Prihantono, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2001.
- Haris, Misbah Shoim. *Spiritualitas Sosial Untuk Masyarakat Beradab*, Yogyakarta: Penerbit YPSK, 1999.
- Imanudin, Muhammad. *Islam Sistim Nilai Terpadu*, Jakarta; t.p, 1966.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husein (dkk), Yogyakarta: Penerbit Tiara Kencana, 1997.
- Katsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*. Penerjemah Sudjono Sumargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Langeveld, M.J. *Memuju Kepemikiran Filsafat*. terj. Hazil Tansil, Jakarta: Penerbit PT. Pembangunan, tt.
- Mutahari, Murtadha, 1995. *Manusia Seutuhnya*, terjemahan Abdillah Hamid Ba'abad, Jakarta: Yayasan Pesantren Islam.
- Nasution, Harun. et al. "*Fazlur Rahman*" dalam Ensiklopedia Islam Indonesia, Jakarta : penerbit Jembatan, 1992.
- Nasution, Muh. Yasir, 1996. *Manusia Menurut Al-Ghazali*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Nawawi, H. Hadari.. *Hakekat Manusia Menurut Islam*. Surabaya: Penerbit Al-Ikhlâs, 1993.
- Poedjawijatna. *Pembimbing Kearah Alam Filsafat*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1990.
- Pulungan, Syahid Muammar, 1984. *Manusia Dalam Al-Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Qardhawi, Yusuf. *Konsep Ibadah dalam Islam*. terj. Abu Asma Ansori, Surabaya: Penerbit Central Media, 1993.
- Raharjo, M. Dawam (dkk). *Insan Kamil: Konsepsi Manusia Menurut Islam.*, Jakarta: Penerbit PT. Grafik Pers, 1985.
- Rahman Fazlur. *Gerakan Pembaruan dalam Islam di Tengah Tantangan Dewasa Ini*, dalam Harun Nasution dan Azyumardi Azra (ed), *Perkembangan Modern dalam Islam*. Jakarta : penerbit Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- , *Gagalnya Modernisme Islam*, dalam *Islamika* Edisi Oktober - Desember, 1993.
- , *Membuka Pintu Ijtihad*, Terjemahan Anas Mahyuddin, Bandung : penerbit Pustaka Pelajar, 1984.
- , *Perkembangan-perkembangan Internal Alam Islam*, dalam Mustafa. W. Hasyim dan Setiyanto (ed), *Islam Modern : Tantangan Pembaharuan Islam*, Yogyakarta : Salahuddin Press, 1987.
- , *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Mizan, 1983.
- , *Filsafat Sadra*. terj. Munir A. Muin, Bandung: Penerbit Pustaka, 2000.
- , *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.
- , *Islam*. terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1984.
- , *Kebangkitan Dan Pembaharuan Dalam Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 2001.
- , *Metode Dan Alternatif Neo-Modernisme Islam*, terj. Taufik Adnan Amal, Bandung: Mizan, 1987.

- Ramli, Andi Muawiyah. *Peta Pemikiran Karl Marx*, Yogyakarta: Penerbit LkiS, 2000.
- Romodon dkk. *Agama-Agama di Dunia*. Yogyakarta: Penerbit IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988.
- Salim, H. Burhanuddin. *Filsafat Manusia Antro-Meta Fisika*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1988..
- Stevenson, Leslie dan David L. Haberman. *Sepuluh Teori Hakekat Manusia.*, terj. Yudi Santoso dan Saut Pasaribu, Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2001.
- Sujarwa. *Manusia Dan Fenomena Budaya*, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 1998.
- Titus, Harold H (dkk). *Persoalan-Persoalan Filsafat*. terj. H.M. Rasyidi, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1984.
- Trueblood, David. *Filsafat Agama*, terj. H.M. Rasyidi, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1965.



ABSTRAKSI

Manusia dan sang pencipta (Tuhan) selalu menarik untuk dijadikan pokok bahasan. Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling unik, memiliki kepribadian beragama dan kecenderungan masing-masing. Segala persoalan hidup yang dialami manusia mengalami pasang surut. Untuk mengatasi persoalan-persoalan hidup manusia di jaman modern ini, tidak hanya dapat diselesaikan cukup dengan ilmu pengetahuan yang selalu mengandalkan akal pikiran, sebab akal pikiran manusia mempunyai kelemahan dan keterbatasan. Manusia memiliki hati nurani yang selalu mengingat pada kebaikan dan keburukan serta kebenaran dan kesalahan. Hati nurani juga perlu diasah agar selalu berjalan dengan aturan main yang ada, yaitu sesuai dengan petunjuk Allah yang berdasarkan al Qur'an dan Hadits, dengan jalan membangun relasi dengan Tuhan, dalam ajaran Islam disebut dengan ibadah. Ibadah inilah membentuk manusia menjadi orang yang bertakwa. Agama menjanjikan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat bila ajaran-ajaran dihayati dan diamalkan. Salah satu fungsi agama adalah menempatkan hati nurani, pada keadaan yang maksimal dimana ia mampu mengenali dengan tepat kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kesalahan, sehingga manusia mencapai martabat tingkat tinggi di hadapan Tuhan sebagai makhluk yang paling mulia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BIOGRAFI PENYUSUN

- Nama : Muh. Ihsan Hafid
- Tempat/tgl Lahir : Lamakera, 19 Oktober 1975
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Nama Orang Tua (Bapak) : Hafid TS
(Ibu) : Syaidah H. Abdul Karim
- Alamat : Menanga Solor Timur – Flores Timur, NTT
- Alamat Yogya : Jl. Veteran Warungboto UH IV/718 RT 28 RW 07
Yogyakarta
- Pendidikan : 1. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Menanga Solor Timur – Flores, NTT lulus tahun 1990.
2. SMP Negeri Menanga Solor Timur – Flores, NTT lulus tahun 1993.
3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Makasar, Sulawesi Selatan lulus tahun 1996.
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA